

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan suatu yang berharga bagi manusia tanpa tubuh yang sehat manusia akan sulit melakukan aktivitasnya dalam sehari-hari. Hidup sehat suatu harapan dari semua orang bukan sehat secara statis tetapi sehat secara dinamis bagi manusia Menurut Undang-undang kesehatan No 23 Tahun 1992.

Kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik seperti bermain dan melakukan aktivitas fisik karena hal tersebut dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan, pada usia 6-7 tahun anak senang menjalani peran aktivitas terstruktur dibanding aktivitas yang hasilnya berbeda, Menurut WHO (2018) Batasan usia anak antar 0-19 tahun, anak pra sekolah 5-<6 tahun, anak pra remaja 10-<13 tahun. Individu anak memiliki karakteristik sangat berbeda sesuai tahapan usianya dalam melakukan perilaku dan kegiatan aktivitas fisik.

Perilaku baik dan buruk terjadi pada anak sangat berpengaruh pada orang tua, pendidikan serta orang di sekitar rumah dalam menerapkan dan memberikan dukungan baik serta patut ditiru anak. Perilaku anak di bawa anak untuk menghadapi kehidupan yang akan datang seperti ketika anak sudah mulai kenal dengan lingkungan yang luas, lingkungan sekitar tempat tinggal

anak merupakan satu tempat keseharian anak saat anak sudah selesai aktivitas sekolah dan aktivitas di rumah (Muchlas dkk 2013).

Populasi penduduk anak di Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan kelompok umur 0-14 Usia anak sudah mencapai 66,17 juta jiwa sekitar 24,8% dari jumlah populasi tersebut, Kelompok usia anak-anak merupakan kelompok resiko. Resiko ini dapat di lihat dari potensi masalah kesehatan yang bisa terjadi pada kelompok usia tersebut. Resiko masalah kesehatan bisa memicu berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, Diabetes, Ginjal, Obesitas. Data penyakit tersebut mendapatkan program yang serius tahun (Bappenas 2018).

Kelompok resiko menurut Spradley (2001) kelompok khusus dengan kebutuhan khusus seperti anak usia sekolah, balita, bayi baru lahir, ibu hamil dan lansia. Kelompok kesehatan khusus, kelompok yang mempunyai resiko terserang penyakit.

Menurut WHO (2018) ada peningkatan risiko kematian sebesar 20%-30% pada anak yang tidak melakukan aktivitas fisik dibandingkan dengan yang sering melakukan aktivitas fisik selama 150 menit dengan per minggu secara rutin. Salah satu masalah kesehatan pada anak sekolah dasar yang tidak melakukan aktivitas fisik penyebab kematian terbanyak di Indonesia saat ini menyebabkan yaitu seperti pertumbuhan tulang terhambat saat usia muda 9-12 tahun, Obesitas 15,4%, Diabetes Tipe 2 2,3%, Ginjal 0,2%, dan Hipertensi 25,8% (Kemkes RI 2018).

Anak sekolah dasar sangat jarang melakukan aktivitas fisik saat di rumah, biasanya anak tidak aktif saat di rumah mereka hanya diam diri malas dan hanya bermain gadget sambil mereka tiduran (Suhendro, 2007). Anak sekolah dasar sebenarnya ketika mereka di sekolah anak tersebut memiliki keaktifan gerakan yang sangat baik contohnya mereka jalan, lari, lompat hingga membuat anggota tubuhnya gerakan mereka menangkap bola dan melempar. Oleh sebab itu mereka perlu bimbingan untuk mencapai kemampuan gerakan tersebut (Menurut Husdarta 2009).

Aktivitas fisik adalah gerakan tubuh dihasilkan oleh otot kerangka yang memerlukan pengeluaran energi (Meeting & Organization 2010). Aktivitas fisik di era modern ini jarang ditemuin karena sudah tersedia lebih mudah seperti transportasi modern seperti escalator, lift, motor dan lainnya, dengan era modern ini anak-anak selalu diantar menggunakan alat transportasi saat ke sekolah sehingga kita jarang melihat anak yang datang ke sekolah dengan berjalan, hal ini menyebabkan anak kurang melakukan aktivitas fisiknya.

Aktivitas fisik anak sekolah merupakan kebutuhan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan taraf kesehatan bagi individu diri masing-masing. Aktivitas fisik anak sekolah cukup di peroleh dengan melakukan kegiatan olahraga dalam seminggu. Aktivitas fisik anak jika dilakukan rutin sejak dini, maka kemungkinan seseorang memiliki aktivitas fisik yang cukup ketika dia dewasa (Riskawati,dkk 2018). Aktivitas fisik merupakan aktivitas saran

utama untuk menambahkan kesehatan fisik dan mental, dimana banyak orang telah tidak membiasakan hal semua itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan pengaruh yang luar biasa bagi kesehatan dan kesejahteraan (Cavill 2012).

Menurut data Non-communicable disease country profiles 2011 Aktivitas fisik rendah di Indonesia sebesar 31,9% pada laki-laki dan 27,9% pada perempuan dengan total 29,9% Dari jumlah semua penduduk pada tahun 2010 (WHO 2011). Menurut Data Riset di Indonesia jumlah anak yang kurang aktivitas fisik mengalami kenaikan dari angka 26,1% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 33,5% di tahun 2018. Di daerah Kalimantan timur angka kejadian anak yang tidak melakukan aktivitas fisik juga terdapat peningkatan dari 39% pada tahun 2013, sekarang meningkat menjadi 43% di tahun 2018 (Risikesdas, 2018).

Program diupayakan dalam mengatasi masalah aktivitas fisik pada anak sekolah adalah mengaktifkan anak-anak untuk terus beraktivitas dengan memberik jadwal tetap setiap minggunya untuk bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, lalu untuk setiap Jumat beberapa sekolah juga melakukan program senam pagi serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, voli, badminton dan sepak bola (Kemkes RI 2018).

Program ini berjalan sesuai dengan kurikulum sekolah yaitu sekolah setiap hari Jumat melaksanakan senam kesegaran jasmani dan siswa mengikuti dengan baik, siswa juga mengikuti jam pelajaran olahraga di sekolah, kenyataan anak mengalami penyakit

tidak menular di sekolah dasar negeri 003 tidak meningkat, di sekolah tersebut kendala melakukan program yaitu saat hari jumat hujan maka tidak dilaksanakan senam, saat jam olahraga ada sebagian siswa tidak membawa baju olahraga.

Modeling atau perilaku mencontoh merupakan melakukan perilaku ke satu sasaran untuk mecontohkan model yang di dituju sesuai pengalaman yang pernah didapat saat ditempat yang dituju, *modeling* sangat mempengaruhi disaat waktu yang akan datang (Smith, 2001). Pelaksanaan *live and modeling* ini menggunakan cara pemodelan belajar dari guru kemampuan orang tua, Menurut Hasil penelitian (Guigan 2011) menyatakan anak-anak suka mencontoh model dewasa dibandingkan model anak-anak. Sejalan dengan hasil penelitian (Wood dkk 2012) menyatakan bahwa anak lebih cenderung meniru model yang lebih pintar dari pada model yang tidak pintar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah di lakukan di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga di dapatkan beberapa fenomena terkait Aktivitas fisik di lingkungan sekolah, di mana terdapat 5 (lima) siswa siswi di sekolah jarang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga saat jam olahraga, kebiasaan anak tidak mengikuti jadwal aktivitas fisik olahraga karena malas, tidak bisa mengikuti materi olahraga yang di ajarkan oleh gurunya.

Hal ini karena sekolah dari SDN 003 Sangasanga Memenuhi syarat yaitu sering diadakan rapat orang tua dengan guru sekolah berjalan dengan baik dan agenda rutin orang tua dan guru sekolah,

Sering diadakan diskusi antar orang tua dan guru sekolah dasar, bahkan ketika ada kegiatan guru selalu mengajak orang tua murid.

Kendala siswa siswi tidak melakukan aktivitas fisik seperti olahraga yaitu mereka sering meninggalkan atau lupa membawa baju olahraga. Menurut observasi salah satu orang tua wali murid anak tersebut jika di rumah tidak melakukan aktivitas fisik seperti bermain sepeda namun lebih sering makan lalu mandi setelah itu memegang gadget untuk bermain game di handpone lalu anak tersebut jarang melakukan aktivitas fisik seperti belajar.

Dari Fenomena tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga. Peneliti tertarik untuk melakukan analisa lebih lanjut dengan pengaruh *live modeling* terhadap perilaku aktivitas fisik pada siswa di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan yakni adakah Pengaruh *Live Modeling* Terhadap Perilaku Aktivitas Fisik Pada Siswa Di Sekolah Dasar Sd 003 Sangasanga

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan pengaruh *live modeling* terhadap perilaku aktivitas fisik pada siswa di SD 003 sangasanga.

2. Tujuan khusus.

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin responden di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga.
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku responden terhadap aktivitas fisik pada siswa di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *Live Modeling* terhadap perilaku aktivitas fisik pada siswa di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga.
- d. Menganalisa Perilaku aktivitas fisik terhadap kejadian penyakit di sekolah dasar negeri 003 Sangasanga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi kepada pihak pelayanan kesehatan serta pemerintah pada umumnya mengenai sekolah yang menerapkan aktivitas fisik di lingkungan sekolah. Selain itu memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan dalam menerapkan strategi intervensi untuk meningkatkan aktivitas fisik disekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan aktivitas fisik dalam pembelajaran dan lebih aplikatif dengan melibatkan Guru sebagai model nyata yang dapat menjadi figur yang menjadi panutan siswa dalam melakukan aktivitas fisik.

3. Bagi Guru

Mendapatkan edukasi dan pengalaman langsung dalam teknik *modeling* dimana bisa menjadi metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pengetahuan aktivitas fisik, serta Karakteristik Guru dapat menerapkan kepada siswa.

4. Bagi siswa

Memberikan edukasi dan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga dapat diaplikasikan baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan saat berada di rumah.

5. Bagi Orang Tua

Mendapatkan pemahaman dan edukasi tentang pentingnya melakukan aktivitas fisik yang sangat berguna untuk menjaga kesehatan anak.

6. Bagi Mahasiswa keperawatan

Dapat memberikan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai Aktivitas fisik di sekolah dasar pada siswa-siswi, menambah ilmu pengetahuan wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelolah, menganalisa dan menginformasi data serta meningkatkan ilmu dan pengetahuan karena peneliti dapat langsung mengaplikasikan teori penelitian yang di dapatkan tentang Pengaruh Live and Modeling Terhadap Perilaku Aktivitas Fisik di Sdn 003 Sangasanga.

E. Keaslian Jurnal

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Retno Yunitasari, Tiurma Sinaga, Reisi Nurdiani (2019) dengan judul “Asupan gizi, Aktivitas

fisik, Pengetahuan Gizi, status Gizi, dan kebugaran jasmani guru olahraga sekolah “ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai aktivitas fisik dan kebugaran jasmani guru sekolah, pada penelitian dilakukan oleh Nurdiani (2019), yang diteliti variable mengenai Asupan gizi, Aktivitas fisik, Pengetahuan Gizi, status Gizi, dan kebugaran jasmani guru olahraga sekolah, Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru sekolah dasar terutama terdiri sebanyak 53 orang. Penghitungan sampel yang digunakan yaitu uji normalitas Kolmogorov smirnov. Analisis yang tidak terdistribusi normal menggunakan Spearmanrank correlation test (uji hubungan). Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada kebiasaan melakukan aktivitas fisik terhadap pelaku model di lingkungan sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Mahendra Aji Nugroho, Angkit Kinasih, Sanfia Tesabela Messakh (2018) dengan judul “Gambaran Aktivitas fisik siswa dengan IMT kategori gemuk di sekolah dasar butuh” Persamaan peneliti ini sama-sama meneliti Aktivitas fisik siswa sekolah, pada penelitian ini dilakukan oleh Arya dkk (2018). Yang diteliti variabel Gambaran Aktivitas fisik siswa dengan IMT kategori gemuk di sekolah dasar desar butuh. Populasi yang diambil dalam peneliti ini siswa siswi kelas 4&5 terdiri sebanyak 25 siswa. Penghitungan sampel yang digunakan uji *Physical Activity Questionnaire For Children (PAQ-C)* Mengukur uji aktivitas fisik. Perbedaan dengan penelitian berfokus pada

kebiasaan melakukan aktivitas fisik terhadap pelaku model di lingkungan dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rizky Putri, Dudung Angkasa, Rachmanida Nuzrina (2017) dengan judul “ Konsumsi fast food, soft drink, Aktivitas Fisik dan kejadian overweight siswa sekolah dasar di Jakarta” Persaman penelitian ini sama-sama meneliti mengenai aktivitas fisik pada anak sekolah dasar Jakarta, pada penelitian ini dilakukan oleh Vina Rizky Putri (2017). Yang diteliti variable mengenai Konsumsi fast food, soft drink, Aktivitas Fisik dan kejadian overweight siswa sekolah dasar di Jakarta, populasi di ambil dalam penelitian ini adalah siswa dasar kelas 4&5 terutama sebanyak 120 orang. Perhitungan sampel yang digunakan Uji bivariat dilakukan dengan *chi-square*. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada kebiasaan melakukan